



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1645 - 1653

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pendidik Ideal dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 1-4

Ahmad Tamim¹, Reksahati Wulandari^{2✉}, Ahmad Jailani Nasution³, Abdul Muchlis⁴, Karman⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: ahmadtamim77@guru.sd.belajar.id¹, reksahatiw@gmail.com², jailani.nasution.ahmad14@gmail.com³,
abdulmuchlis222@gmail.com⁴, karmanfaiz@uinsgd.ac.id⁵

Abstrak

Kehadiran seorang pendidik yang ideal merupakan suatu hal yang penting dan diharapkan dalam dunia pendidikan. Al-Qur'an sendiri banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidik yang ideal dalam rangka menggapai apa yang menjadi objek sasaran pendidikan. Konsep pendidik yang ideal dalam perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 1 sampai 4 merupakan fokus kajian sekaligus menjadi tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian kepustakaan yang didapat dari buku maupun literatur yang berkaitan dengan tema yang dikaji. Penelitian ini membuah hasil berupa konsep pendidik ideal berdasarkan QS. Ar-Rahman ayat 1 sampai 4, yaitu sebagai berikut; pertama, konsep kepribadian. Kedua, konsep pengetahuan. Ketiga, konsep pembentukan dan pengembangan potensi, dan yang keempat, konsep keterampilan interaksi. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang patut dimiliki oleh seorang pendidik atau guru yaitu kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidik ideal menurut perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 1 sampai 4 adalah pendidik yang memiliki kepribadian, interaksi, pengembangan potensi dan kompetensi sosial yang baik.

Kata Kunci: Konsep, Pendidik ideal, Surat Ar-Rahman ayat 1-4.

Abstract

The presence of an ideal educator is a crucial and highly sought-after element in the realm of education. The Holy Qur'an itself extensively discusses the concepts of an ideal educator, outlining the path towards achieving the objectives of education. This research delves into the concept of an ideal educator from the perspective of Al-Qur'an, specifically Surat Ar-Rahman Ayat 1-4. Employing a qualitative approach, the study utilizes library research methodology, drawing upon books and literature relevant to the research theme. The study culminates in the identification of four key concepts that define an ideal educator based on Surat Ar-Rahman Ayat 1-4.

Keywords : Concept, Ideal Educator, Qur'an Surah Ar-Rahman verses 1-4.

Copyright (c) 2024 Ahmad Tamim, Reksahati Wulandari, Ahmad Jailani Nasution, Abdul Muchlis, Karman

✉ Corresponding author :

Email : reksahatiw@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7293>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 2 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Al-Ghazali menuturkan bahwa pendidik merupakan orang yang senantiasa berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan serta mensucikan hati sehingga menjadi dan merasa dekat dengan Rabbnya (Rahmadani, 2019). Topik tersebut mengindikasikan jika cakupan seorang pendidik atau guru mempunyai pengertian amat luas. Pendidik bukan hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan konten materi ajar semata, lebih dari itu, ia harus membimbing anak didiknya dari dasarnya, sehingga mereka dapat mengamalkan setiap ilmu yang telah diperoleh.

Dalam pendidikan Islam, arti dan peran pendidik sangatlah penting, hal ini karena ia memiliki banyak kewajiban yang harus diselesaikan dan tanggung jawab besar dalam memastikan arah haluan pendidikan. Pendidik memiliki pekerjaan yang sangat luhur yakni memproses akal, jiwa serta bertanggung jawab membangun kemampuan peserta didik menggunakan kemampuan intelektual yang telah dimilikinya, menghasilkan interaksi dan komunikasi yang baik dan menyenangkan (Rohti, 2016) (Ibrahim, 2021). Hal ini sangatlah penting dipunyai oleh seorang pendidik, karena hal demikian akan membuat peserta didik mampu melalui segala hal yang terjadi di ruangan kelas dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengikuti semua arahan dari guru dalam proses pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat terserap dengan maksimal.

Akan tetapi dewasa ini, dijumpai kendala-kendala yang ada pada pribadi seorang guru sebagaimana yang diungkapkan oleh (Zubair et al., 2017) bahwa permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dewasa ini antara lain, Keahlian guru tidak sejalan dengan materi pelajaran yang diajarkan, kedisiplinan guru perlu diperbaiki, dan peran serta guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya belum optimal dan permasalahan permasalahan lainnya. Salah satu penyebab dari permasalahan tersebut menurut hemat penulis salah satunya ialah rendahnya pemahaman tentang konsep pendidik, kajian ini dilihat dari perspektif keilmuan para ahli maupun perspektif al-Qur'an.

Di samping itu tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh pendidik atau guru ialah pergeseran citra dan konsep tentang seorang guru, dimana citra tentang seorang pendidik atau guru menurut orang-orang hari ini kontemporer amat berlainan dengan citra dan pemahaman pada masa lalu (Barni, 2019). Pendidik atau guru pada masa lampau, berarti orang yang terpelajar, berwawasan luas dan berbudi luhur. Akan tetapi, dewasa ini guru dan pendidik dianggap sebagai profesi, memiliki tuntutan padanya kecakapan pengetahuan dan interdisipliner tertentu kemudian dengan tanggung jawab itu ia akan memiliki kompensasi materi dari tanah air tercinta atau penyelenggara pendidikan. Oleh karenanya dalam profesi tersebut yang menjadi unsur yang sangat diperlukan ialah kecakapan pengetahuan dan interdisipliner tertentu. Sementara berarti orang yang terpelajar, berwawasan luas dan berbudi luhur yang adalah merupakan dan tingkah laku moral tidak lagi ditonjolkan. Sementara dalam pemahaman kuno, unsur moral tentu memiliki posisi di atas keahlian dalam bidang kependidikan (Mucharomah, 2017).

Seorang pendidik harus memiliki karakter yang arif dan bijaksana, karakter ini harus dimiliki oleh setiap guru dan pendidik karena hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan karakter peserta didik (Mustofa & Saifulloh, 2017). Sosok seorang pendidik yang memiliki kepribadian serta karakter yang baik akan memberikan pengaruh serta menjadi role model yang tepat bagi peserta didik, dengan demikian seorang guru yang memiliki teladan yang baik akan dicontoh oleh murid-muridnya dan menjadi tokoh teladan, yang nantinya arahan dan ucapan apapun yang dilontarkannya patut untuk ditaati, serta setiap sikap dan perilakunya patut dijadikan sebagai contoh.

Akan tetapi realita yang terjadi masa ini, kebijaksanaan dan kearifan jarang dimiliki oleh seorang pendidik, dengan demikian para siswa cukup sulit untuk mencari sosok panutan, idola dan teladan mereka. Sedangkan kehadiran sosok idola yang tepat, sangat dibutuhkan oleh anak-anak dalam usia remaja dan

menuju ambang kedewasaan. Karena sosok idola dan teladan itulah yang akan diterima dan diikuti setiap langkah-langkahnya (Mustofa & Saifulloh, 2017).

Dalam surah Ar-Rahman telah terkandung mengenai konsep pendidik yang tepat sesuai dengan Al-qur'an, sosok yang ideal dari ayat satu sampai empat, juga dijelaskan tentang karakteristik yang harus diperoleh oleh seorang pendidik sehingga ia mampu menjadi figur dan panutan bagi para anak didiknya.

Dari pemaparan mengenai hal-hal yang telah dipaparkan sekaligus menjadi latar belakang, rasanya penting bagi penulis untuk meyoroti, membahas dan mendeskripsikan bagaimana konsep seorang pendidik atau guru yang terkandung dalam QS. Ar-Rahman dari ayat 1 sampai 4. Hal ini merupakan upaya memberikan penjelasan yang lebih dalam tentang konsep pendidik perlu diketahui serta diperoleh bagi setiap pendidik dalam strategi menghadirkan pendidikan yang seharusnya.

Ada banyak peneliti yang telah mengkaji terkait konsep pendidik, diantaranya adalah Ahmad Syafi'i di tahun 2018 yang melakukan penelitian dengan judul "Konsep Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis." Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam perspektif Islam peranan yang besar dalam pendidikan tentu dimiliki oleh seorang guru, guru menjadi sangat penting dan memiliki posisi yang sangat strategis. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaannya Guru adalah orang yang menyentuh secara langsung segala proses pendidikan terutama dalam berhadapan bersama peserta didik dalam mentransfer keilmuan (Transfer of knowledge) ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mentransfer nilai (transfer of value). Guru harus mendidik dengan penuh arti dan senantiasa positif dan memuat proses pendampingan dan juga menjadi teladan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu guru (pendidik) diharuskan menjadi kompeten dalam mengajar (Syafei, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wiwin Ainis Rohti pada tahun 2016 dengan judul "Pendidik dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah karya Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab MA" membahas pentingnya seorang pendidik untuk memahami dan mengenali kemampuan serta karakteristik peserta didiknya. Penelitian tersebut menekankan bahwa seorang pendidik perlu memiliki kualitas baik agar suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan (Rohti, 2016). Penelitian yang berjudul "Konsep Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Al-Qur'an" yang dilakukan oleh Almaydza Pratama Abnisa membahas tentang peran pendidik menurut pandangan Al-Qur'an. Secara umum, pendidik dianggap sebagai individu yang mempunyai tugas dalam mengajar dan mendidik. Secara khusus, dalam konteks pendidikan Islam, seorang pendidik memiliki tugas dan amanah atas perubahan peserta didik dengan mengarahkan kemampuan mereka secara menyeluruh, termasuk aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, yang disesuaikan dengan ajaran yang diperjuangkan dalam agama Islam. (Abnisa Pratama, 2017).

Penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah ketiganya membahas tentang konsep pendidik. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tentang konsep pendidik menurut Al-Qur'an, hadis dan Tafsir Al-Misbah juga membahas mengenai konsep peserta didik. Pembahasan dalam penelitian tersebut masih bersifat umum. Sedangkan penelitian yang sekarang akan terfokus pada pembahasan tentang konsep pendidik saja dalam perspektif QS. Ar-Rahman ayat 1 sampai 4.

Melalui pembahasan lewat tulisan ini, peneliti akan mengupas mengenai konsep pendidik ideal dalam perspektif QS. Ar-Rahman ayat 1 sampai 4. Hal itu sangat perlu untuk dikaji, sebab apabila konsep tersebut dipahami dan diimplementasikan oleh masing-masing guru dan pendidik, diharapkan akan lahir sosok-sosok pendidik yang baik, dan menjadi panutan dan tauladan bagi setiap anak didiknya. Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam memperluas wawasan akademis dengan mengembangkan gagasan mengenai peran pendidik yang penting bagi setiap peserta didik, serta bagi dunia pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kepustakaan atau library research merupakan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian karena sesuai dengan pembahasan mengenai konsep pendidik dalam Al-Qur'an. Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan literatur sebagai media dalam penelitian. Pertama, peneliti berusaha untuk mengupas konsep pendidik dalam perspektif QS. Ar-Rahman ayat 1-4. lalu, menelusuri sumber data yang tepat. Sumber data yang dipergunakan dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. QS. Ar-Rahman ayat 1-4 menjadi Sumber data primer dalam penelitian ini, lalu untuk data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, karya tulis, hasil penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang membahas topik yang sejenis. Kemudian setelah mencari sumber data yang relevan, mengolah data yang ada. Kemudian tahap menganalisa, menggali, serta membahas konsep pendidik dalam perspektif QS. Ar-Rahman ayat 1-4. Dan terakhir, menyimpulkan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Ideal

Siapa saja yang memiliki tugas atau tanggung jawab dalam mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak didik, menurut Islam tentu disebut dengan pendidik (Hasanah & Nasruddin, 2018) (Abror, 2022). Dari perspektif Islam, orang tua merupakan individu yang paling bertanggung jawab terhadap anak didiknya. Pada mulanya, tugas dan tanggung jawab dalam mendidik adalah memang sejatinya tugas orang tua, namun seiring dengan bergulirnya waktu, tanggung jawab orang tua yang sebagai pendidik dalam mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anaknya di serahkan ke sekolah, karena dirasa lebih efektif dan efisien. Pendidik merupakan istilah formal yang jarang dipergunakan untuk guru, keduanya mempunyai makna yang hampir mirip, bedanya istilah guru terkadang digunakan di lingkungan formal adapun istilah pendidik bisa digunakan di lingkungan formal, informal maupun nonformal (Rohti, 2016), (Djollong, 2017), (Sopian, 2016). Seorang guru hendaknya selalu bertutur kata serta berperilaku yang baik, karena sejatinya dialah yang menjadi panutan untuk anak didiknya, baik dari segi ucapan maupun perlakuannya. Dalam Bahasa Arab istilah guru atau pendidik disebut dengan istilah muallim, mudarris, murabbi dan muaddib. Istilah ini tentu berimplikasi pada karakteristik dari pendidik itu sendiri. Sebutlah Muallim, ia berasal dari kata 'allam yang memiliki akar kata 'alima yang mengandung arti mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwasanya karakter yang harus dimiliki oleh seorang Muallim ialah pendidik yang menjelaskan figur individu yang memiliki kecakapan ilmu dan pengetahuan yang luas, dengan demikian pada akhirnya pantas menjadikan anak didiknya menjadi berilmu. Sehingga, guru dalam kapasitasnya sebagai seorang Muallim dituntut mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang luas serta mumpuni dalam penguasaan konsep materi yang akan disampaikan (Kasmar et al., 2019).

Istilah konsep diterapkan untuk menjelaskan dengan umum dan abstrak suatu peristiwa, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi fokus dalam studi ilmu sosial (Rahardjo, 2018). penggunaan konsep, diharapkan peneliti mampu menggabungkan dan merampingkan pola pikirnya, menggunakan satu istilah untuk mencakup berbagai kondisi dan kejadian yang terkait. Konsep juga dibentuk dengan mengklasifikasikan dan mengelompokkan objek-objek yang memiliki karakteristik yang serupa (Muthofa & Putri, 2022).

Dari penjabaran di atas dapat diketahui, konsep pendidik Ideal adalah rangkaian komponen pernyataan atau ungkapan yang berkaitan dengan guru juga pendidik dalam tugas dan tanggung jawabnya untuk membimbing, mendidik dan mengarahkan anak didiknya agar menjadi orang yang berilmu.

Pada intinya, seorang pendidik adalah individu yang dengan penuh dedikasi mengajarkan pengetahuan kepada orang lain. Seorang pendidik dihormati karena diharapkan memiliki kredibilitas, daya tarik pribadi, keahlian profesional dalam menyampaikan materi, dan kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai baik pada peserta didiknya (Rokhman et al., 2017).

Perkembangan pendidikan, baik yang tradisional maupun modern, dari masa lalu hingga sekarang sangat bergantung pada peran guru. Sebagai sistem yang terdiri dari banyak komponen, dalam pelaksanaannya pendidikan saling terhubung antar komponennya guna mencapai sasaran tertentu. Di antara semua komponen tersebut, guru atau pendidik dianggap sebagai yang paling penting, utamanya mengenai penanganan berbagai tantangan yang hubungannya erat dengan perbaikan kualitas pendidikan (Nata, 2001).

Sejalan dengan konsep di atas, Samsul Nizar mengemukakan bahwa peran pendidik adalah suatu peralihan budaya yang terus berubah menuju perubahan yang berkelanjutan, sebagai elemen penting dalam pembangunan kebudayaan dan peradaban manusia. Guru atau Pendidik memiliki tugas untuk mewujudkan dalam upaya pemenuhan berbagai keperluan peserta didik, termasuk kebutuhan keagamaan, kecerdasan, etika, estetika, dan fisik (Rokhman et al., 2017).

Secara kecerdasan, pendidik memiliki tugas atau kewajiban untuk mempersamai peserta didik ke arah kecerdasan dalam mengurus bumi dan lingkungannya untuk pemenuhan keperluan hidupnya. Secara moral, pendidik mengajarkan perilaku, tatakrama, sopan santun dalam interaksinya bersama individu lainnya. Secara estetika, pendidik juga melatih anak didik tentang keterampilan, ekspresi dan keelokan sebagai "rempah" atau pelengkap rasa kehidupan yang bersifat dinamis tidak statis dan kaku sehingga tidak menegangkan dan membosankan (Rokhman et al., 2017).

Qur'an Surah Ar-Rahman ayat 1-4

Surah Ar-Rahman merupakan surah ke-55 dalam urutan surah dalam al-Qur'an. Surah ini mempunyai makna Allah sang maha pengasih. Surah ar-Rahman berjumlah 78 ayat, surat makkiyah merupakan golongannya. Berisi mengenai segala pemberian Allah yang menakjubkan, terkandung pula penjelasan mengenai kasih sayang, rohman rohim Allah SWT yang sebenarnya, baik di alam dunia maupun di alam akhirat. Adapun redaksi dan terjemah al-Qur'an surah ar-Rahman ayat 1 – 4 sebagai berikut;

الرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْاِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya ; “(Allah) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Quran, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.” (QS.Ar-Rahman: 1-4) (RI, n.d.).

Asbabun Nuzul atau sebab turunnya dari surah Ar-Rahman ayat 1-4, sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam As-Suyuthi, terjadi setelah terjadi pelecehan oleh orang-orang kafir. Pelecehan ini terjadi setelah diberikannya aturan untuk tunduk kepada Allah SWT, dan ini termuat dalam surah Al-Furqan ayat 60. Ayat tersebut menyatakan bahwa ketika disuruh untuk bersujud kepada Yang Maha Penyayang, orang-orang kafir merespon dengan bertanya, "Siapakah Yang Maha Penyayang itu? Apakah kami harus bersujud kepada Tuhan yang kamu perintahkan kepada kami?" Respon mereka tersebut menunjukkan sikap skeptis dan menambah jarak mereka dari iman.” (QS. Al-Furqaan: 60) (RI, n.d.).

Imam As-Suyuthi menjelaskan bahwa ayat tersebut sebenarnya adalah tanggapan atas keberatan manusia kafir yang menyebutkan bahwa mereka hanya mengenal satu figur bernama Rahman, yaitu seorang pemimpin dari Yamamah. Ayat ini turun untuk menekankan bahwa Ar-Rahman tiadalah mereka, melainkan Allah sang Maha Pemurah, yang menurunkan Al-Qur'an pun merancang sebaik-baiknya manusia (Suyuthi, 2006).

Jika kita membuka tafsir Ibnu Katsir, akan terdapat maksud ayat tersebut secara global ialah, Allah SWT telah berfirman mengenai anugerah dan kasih sayang-Nya untuk umat-Nya, dan Rasulullah Muhammad telah diturunkan padanya Al-Qur'an, untuk diinformasikan kepada seluruh umat manusia sejagatraya. Allah SWT telah menjelaskan Al-Qur'an dan membuat hamba-hamba-Nya dimudahkan dalam menghafal, memahami, dan menelaah kembali ibrah dan pesan yang terkandung di dalamnya. Sebab kasih sayang-Nya, Dia menciptakan manusia dan membekalinya melalui kemampuan berbicara. (Salem, 1992) .

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya, makna umum dari ayat yang telah dijabarkan adalah bahwa Allah SWT mengungkapkan anugerah dan kasih sayang-Nya kepada umat-Nya. Allah telah mewahyikan Al-Qur'an

terhadap Nabi Muhammad sebagai penerima wahyu ilahi untuk diajarkan kepada seluruh umat manusia di dunia ini. Allah telah mengajarkan Al-Qur'an dan mempermudah bagi hamba-Nya untuk menghafal, memahami, juga berpikir tentang ibrah juga pesan yang terkandung di dalamnya. Sebab kasih sayangnya-Nya, Allah merancang sebaik-baiknya makhluk yang disebut manusia dan memberinya kemampuan untuk berbicara dan berucap.

Pendidik Ideal dalam Perspektif Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 1-4

Al Qur'an merupakan sumber hukum yang menjadi konsep dasar dan petunjuk bagi manusia dalam menjalani eksistensinya di semesta ini dan kelak di akhirat. Al-Qur'an mengandung konsep-konsep global yang strukturalnya bisa dikembangkan dan diaplikasikan melalui sunah serta usaha para mujtahid. Begitu pula, para penafsir bisa menguraikan setiap arti lafal secara detail, membentuk sebuah pandangan yang menyeluruh, lalu kemudian dibuat pegangan di beragam bidang, mencakup pendidikan.

Pendidik yaitu individu yang memiliki tugas dalam pertumbuhan setiap peserta didik khususnya serta masyarakat pada umumnya dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dalam diri peserta didik, dari segi potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam al Qur'an terdapat konsep-konsep mengenai seorang pendidik yang serasi dengan ajaran Islam. Sebagaimana terdapat dalam surat Ar-Rahman ayat 1-4;

الرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْاِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya ; “(Allah) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Quran, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.” (QS.Ar-Rahman: 1-4) (RI, n.d.).

Kata Ar-Rahman menjadi kata pertama didalam surat ini yang menunjukkan bahwa surat ini secara khusus menjelaskan tentang berbagai nikmat Allah. Dia adalah pemberi nikmat, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi (Ash Shiddieqy, 2002).

Pendidikan yang dilakukan oleh Allah yang maha Rahman merupakan salah satu dari sekian banyak nikmat duniawi. Kata Rahman menjadi subjek dari semua ayat karena diikuti oleh predikat kata kerja dalam ayat-ayat berikutnya. Lafaz Ar-Rahman di ayat tersebut adalah diantara asma Allah yang baik yang menggambarkan sifat-Nya, yang dapat dijadikan teladan dan sandaran oleh manusia sebagai hamba-Nya.

Dalam proses pengajaran Al-Qur'an, Allah swt tidak serta merta mengajarkan Al-Qur'an kepada hamba-Nya melaikan melalui perantara malaikat Jibril as, yang kemudian Al-Qur'an tersebut diturunkan lewat Rasulullah Muhammad SAW dan diajarkan untuk ummatnya. Allah swt dengan ramhmannya, menurunkan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada Rosul Muhammad, kemudian oleh nabi dengan kasih sayang-Nya diajarkanlah apa-apa yang ada didalam al-Qur'an itu kepada pengikutnya.

Dari seluruh ayat yang telah dipaparkan, Ar-Rahman dapat dikatakan menggambarkan seorang pendidik. Ar-Rahman juga mencerminkan kepribadian yang harus dimiliki oleh para pendidik. Kepribadian tersebut diantaranya sifat kasih, sayang, lemah lembut dalam proses pembelajaran. Kepribadian tersebut telah dicontohkan langsung dalam pribadi nabi Muhammad saw Ketika mendidikan dan mengajarkan al Qur'an kead ummatnya.

Setiap pendidik dituntut untuk senantiasa mempunyai sikap penyayang terutama menyayangi anak didiknya yang ia didik setiap hari di sekolah, hal tersebut diperlukan supaya anak didik merasa senang dan bahagia karena dicintai oleh gurunya sehingga dapat menerima pembelajaran dengan sukacita. Seyogyanya setiap proses pendidikan yang diterapkan oleh pendidik harus memiliki warna oleh sifat ini.

Setelah menjelaskan aspek kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik pada ayat pertama, tiga ayat berikutnya secara berturut turt menyebutkan bahwa pengajaran yang dilakukan Allah yang maha Rahman adalah “allamal qur'an, khalaqal insan, dan „allamahul bayan.

Kalimat “allamal qur'an di ayat kedua ini yang memiliki isi “Dia (ArRahman) mengajarkan Al-Qur'an” kaitannya dengan seorang pendidik menerangkan bahwa salah satu aspek penting harus dilakukan oleh

pendidik adalah transfer pengetahuan yang direpresentasikan dengan memberikan serta menjelaskan dan mengajarkan materi pelajaran. Dalam proses pengajaran seorang pendidik setidaknya dituntut untuk memiliki dua hal berdasarkan konteks ayat ini, pertama pendidik harus memiliki ilmu pengetahuan, dan kedua pendidik harus mempersiapkan al-Qur'an atau dalam konteks pembelajaran, ia harus mempersiapkan materi pelajaran.

Sebelum seorang pendidik melakukan pengajaran, terlebih dahulu, ia harus memiliki ilmu pengetahuan karena hal tersebut adalah ketentuan yang paling penting yang mesti dimiliki oleh seorang pendidik. Setelah ia memiliki ilmu pengetahuan, hal yang kemudian harus diperhatikan oleh seorang pendidik ialah menyiapkan materi pelajaran sebelum berhadapan dengan peserta didik. Hal ini menjadi sangat amat penting, karena proses pendidikan dan pembelajaran akan berjalan lancar apabila seorang pendidik sebelumnya telah merancang, mengetahui dan mendalami materi pelajaran yang hendak diajarkan kepada peserta didik.

Di ayat ketiga dari surah Ar-Rahman, disebutkan bahwa Allah menciptakan manusia, yang disebut "al-Insan". Istilah "al-Insan" di sini merujuk pada manusia dalam arti sesungguhnya, yang lebih menekankan pada kualitas luhur dan keutamaan kemanusiaan yang lebih tinggi, yang melibatkan akal dan pikiran, daripada hanya aspek fisiknya (Maftuh, 2020), (Islamiyah, 2020).

Ayat ini mengacu pada sasaran yang paling esensial dalam pendidikan, yakni membentuk individu yang berpengetahuan, beradab, dan berbudaya. Meskipun kesempurnaan tidak pernah tercapai, usaha untuk meningkatkan kualitas diri merupakan sebuah kewajiban. Seorang pendidik, tanpa memandang materi yang diajarkan, harus membimbing setiap siswa menuju kesempurnaan dalam bidang pengetahuan, moral, dan martabat, dengan tujuan akhir menjadi pribadi yang taat kepada Allah SWT. Seorang pendidik tidak hanya fokus pada pencapaian prestasi dunia semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk dan menyempurnakan aspek spiritual peserta didik, membimbing mereka dalam mendekati diri kepada Allah SWT.

Ayat keempat dalam surat ar-Rahman kemudian menuturkan "allahumul bayan" (mendidik keterampilan berbicara). Keterampilan berbicara adalah bakat mendasar yang dimiliki manusia dan menjadi salah satu faktor penentu yang membedakannya dari makhluk lainnya.

Al-Bayan, yang berasal dari akar kata Ba Ya Na, serta semua turunannya, mencerminkan gagasan tentang "menjelaskan", "menguraikan", dan "mengemukakan". Ini menunjukkan bahwa Al-Bayan tidak hanya tentang berbicara atau mengekspresikan dengan suara, tetapi lebih kepada proses menjelaskan, menerangkan, dan mengungkapkan suatu hal. Lebih lanjut, dalam konteks ayat tersebut yang berkaitan dengan manusia, ini menggarisbawahi bahwa hanya manusia yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan cara yang kompleks seperti itu (Gojali, 2004).

Dalam konteks pendidikan, konsep Al-Bayan menekankan bahwa seorang pendidik harus mampu berbicara dan mengutarakan materi pelajaran dengan cara yang gamblang dan komprehensif sehingga adanya komunikasi yang interaktif agar peserta didik benar-benar memahaminya, tanpa memandang jenis pelajaran yang diajarkan. Selain itu, untuk memastikan pemahaman yang optimal, seorang pendidik bukan hanya mempunyai pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, tetapi perlu juga mempunyai keterampilan dan keahlian dalam berkomunikasi saat menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan beberapa telaah tafsir tarbawi mengenai konsep pendidik dalam surat Ar-Rahman ayat 1-4 sebagai berikut: Pertama, pendidik harus memiliki karakter yang baik. Kedua, seorang pendidik diharuskan mempunyai keilmuan yang luas. Ketiga, tanggung jawab seorang pendidik ialah membentuk dan menumbuhkan bakat peserta didik agar mereka mencapai kesempurnaan pribadi. Keempat, seorang pendidik harus memiliki keterampilan dalam berinteraksi dengan peserta didiknya saat menyampaikan materi pelajaran.

Dari uraian tentang konsep-konsep pendidik yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik diwajibkan memiliki empat keterampilan inti. Pertama, kompetensi kepribadian, yang tercermin dalam sifat-sifat yang serupa dengan Ar-Rahman. Kedua, kompetensi pedagogis, yang

menunjukkan kemampuan dalam memahami dan mengajarkan ajaran Al-Qur'an. Ketiga, kompetensi profesional, yang berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik menuju kesempurnaan individu. Terakhir, kompetensi sosial, yang melibatkan kemampuan berinteraksi dengan peserta didik dalam proses penyampaian materi pelajaran.

KESIMPULAN

Berlandaskan pada hasil temuan dan pemaparan yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidik ideal dalam perspektif QS. Ar-Rahman ayat 1-4 adalah sebagai berikut: Pertama, seorang pendidik diwajibkan mempunyai kepribadian yang baik. Kedua, pendidik ditekankan untuk mempunyai segudang wawasan dan pengetahuan. Ketiga, pendidik hendaklah memiliki kemampuan membangun dan menciptakan bakat atau potensi peserta didik supaya menjadi insan Kamil. Keempat, pendidik harus mahir dalam berinteraksi dengan peserta didik dalam penyampaian materi pelajaran. Dalam surah ini, juga ditegaskan bahwa seorang pendidik ideal harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogis, profesional, dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa Pratama, A. (2017). Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18, 67–81.
- Abror, S. (2022). Konsep Pendidik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
- Ash Shiddieqy, T. M. H. (2002). *Al Bayan Tafsir Penjelas Alqur''Anul Karim Cet. Ii Jilid 2*. Pustaka Rizki Putra.
- Barni, M. (2019). Tantangan Pendidik Di Era Millennial. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 3(1), 99–116.
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2).
- Gojali, N. (2004). *Manusia, Pendidikan Dan Sains: Dalam Perspektif Tafsir Hermeneutik*. Rineka Cipta.
- Ibrahim, H. (2021). *Tugas Pendidik Dalam Al-Quran*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Islamiyah, I. (2020). Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Terminologi Al-Basyar, Al-Insan Dan Al-Nas). *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(1), 41–58.
- Kasmar, I. F., Amnda, V., Mutathahirin, M., Maulida, A., Sari, W. W., Putra, S., & Engkizar, E. (2019). The Concepts Of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib In Islamic Education. *Khalifa Journal Of Islamic Education*, 3(2), 107–125.
- Maftuh, M. (2020). Al-Insan, Al-Nas Dan Al-Bashar Dalam Al-Quran. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 499–514.
- Mucharomah, M. (2017). Kisah Sebagai Metode Pembentukan Dan Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Edukasia Islamika*, 2(2), 204–207.
- Mustofa, A., & Saifulloh, R. (2017). Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 1-4: Karakteristik Guru. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 79–100.
- Muthofa, T., & Putri, A. A. (2022). Konsep Pendidikan Insan Kamil Dalam Perspektif Qs. An-Nahl Ayat 78. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 46–57.
- Nata, A. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Gramedia Widiasarana Indonesia Bekerjasama Dengan Iain Syarif Hidayatullah.

1653 *Pendidik Ideal dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 1-4* – Ahmad Tamim, Reksahati Wulandari, Ahmad Jailani Nasution, Abdul Muchlis, Karman
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7293>

<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Kxd3aaaacaaj>

Rahardjo, M. (2018). *Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel Dan Hipotesis Dalam Penelitian*.

Rahmadani, R. (2019). Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Sains Riset*, 9(2), 17–25.

Ri, D. A. (N.D.). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Duta Ilmu.

Rohti, W. A. R. W. A. (2016). Pendidik Dalam Perspektif Tafsir Al Misbah Karya Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab Ma. *Ma'fhum*, 1(2), 219–238.

Rokhman, F., Ahmadi, F., Kom, M., & Kusumaningtyas, R. D. (2017). *Konsep Ideal Labschool*. Cv. Pilar Nusantara.

Salem, B. (1992). *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Bina Ilmu.

Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.

Suyuthi, A. (2006). *Asbabun Nuzul*. Insan Kamil.

Syafei, A. (2018). Konsep Pendidik Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis. *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1 Se-Articles). <https://doi.org/10.33511/Qiroah.V1i1.51>

Zubair, A., Sasongko, R. N., & Aliman, A. (2017). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(4).